

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya *volume* perdagangan saham. Pasar modal di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor, salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah informasi laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode (Sania, 2022).

Di perkembangan zaman seperti ini permasalahan ekonomi tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Bank merupakan perusahaan yang beraktivitas dalam bidang keuangan. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menerima simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Sektor perbankan itu memiliki beberapa peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin terintegrasi secara global maka akan saling berkaitan dengan perekonomian di satu negara lainnya. Hal tersebut yang akan menyebabkan krisisnya perekonomian di suatu negara (Martanorika, 2018).

Di dalam sektor perbankan Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan

mengawasi Bank-Bank tersebut secara efektif. Kesehatan Bank mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang (Martanorika, 2018).

Kondisi kesehatan Bank atau kinerja pada suatu Bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan yaitu dengan tujuan melaporkan keuangan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja Bank yang sebenarnya. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal menanamkan dana pada saham Bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa Bank dapat memenuhi harapannya (Nugraha & Nursito, 2021).

Pasar modal yang menjadi salah satu sasaran bagi Bank untuk memperoleh dana dari masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Dengan adanya pasar modal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal, Bank harus mampu menawarkan saham yang telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaing antar perusahaan perbankan (Nugraha & Nursito, 2021). Satu hal penting bagi investor atau pemegang saham saat melakukan investasi dana ke instrumen saham perusahaan pasti akan mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya. Dengan semakin banyak peminat untuk berinvestasi di Bank maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memberikan dividen yang besar bagi para investor (Ekawati & Yuniati, 2020).

Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menempatkan sejumlah dana atau penanaman modal dari suatu aset selama periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan suatu nilai investasi. Investasi dalam

bentuk saham mempunyai berbagai risiko sesuai dengan prinsip semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang diderita investor, dan sebaliknya (Iyelda & Rimawan, 2022).

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan senantiasa diamati oleh para investor. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham bisa ditentukan oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Apabila semakin banyak investor yang membeli suatu saham maka harga saham tersebut semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu harga saham maka harga saham tersebut akan semakin turun. Semakin baik operasional suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang akan didapat, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun drastis karena keadaan pasar yang jelek akan menyebabkan kepercayaan investor terguncang (Tahir et al., 2021).

Di Indonesia terdapat lima Bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Berikut ini merupakan data perkembangan harga saham dari lima Bank BUMN selama periode 2021-2023.

Tabel 1. 1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Bank BUMN Periode 2021-2023

No	Kode Saham	Harga Saham			
		2021	2022	2023	Rata-rata
1	BMRI	7025	9925	6050	5750
2	BBRI	4110	4940	5725	3694
3	BBNI	6750	9225	5375	5338
4	BBTN	1730	1350	1250	1083
5	BRIS	1780	1290	1740	1203
Rata-rata		4279	5346	4028	3413

Sumber : IDX yang telah diolah (2024)

Pada tabel 1.1 diatas, dimana rata-rata perkembangan harga saham perusahaan *perbankan* BUMN mengalami fluktuasi selama tahun 2021-2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi saham dapat berasal dari internal perusahaan. Faktor internal antara lain seperti laporan keuangan perusahaan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposito (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* dan lainnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu Bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi (Putra et al., 2022). Besar kecilnya permodalan Bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan Bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal Bank dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham.

Penelitian sebelumnya terkait *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dilakukan oleh Ziliwu & Wibowo (2020) hasil penelitian ini adalah *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Novita (2022) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil tersebut menandakan bahwa masih adanya perbedaan hasil penelitian.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank (Khasanah & Suwarti, 2022). Rendahnya peringkat kesehatan Bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Hasil akhir penilaian aspek-aspek tersebut dapat digunakan oleh perbankan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai suatu sinyal yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang sudah meningkat kepercayaannya terhadap kesehatan suatu Bank akan berbalik membeli saham pada harga pasar berlaku dan sebaliknya investor yang menurun kepercayaannya akan melakukan sebaliknya. Harga saham akan bertambah jika investor yang menginterpretasikan sebagai *good news* melebihi investor yang menginterpretasikan sebagai *bad news*, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Penelitian sebelumnya terkait *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dilakukan oleh Latif et al., (2021) menyatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Purnamasari & Sitorus (2023) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

tidak berpengaruh terhadap harga saham, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya perbedaan hasil dari setiap penelitian.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank (Nabila & Dara, 2022). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Suatu Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai di bawah 5%. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh Bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan Iyelda & Rimawan (2022) terkait *Non Performing Loan (NPL)* menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Vilia & Colline (2021) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Ardiyanto et al., 2020). *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu statistik keuangan yang paling penting, terutama bagi investor yang ingin menilai kesehatan

Bank sebelum membeli saham (Nasikin & Yuliana, 2022). Kemampuan manajemen Bank untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu disebut sebagai *Return On Assets (ROA)* (Amos, 2018). Rasio *Return On Assets (ROA)* dihitung dengan membandingkan total asset terhadap laba Bank. *Return On Assets (ROA)* memberikan kontribusi unik terhadap prediktor harga saham yang signifikan secara statistik, artinya jika *Return On Assets (ROA)* tinggi dan stabil dalam waktu lama, harga saham akan naik.

Penelitian terdahulu mengenai *Return On Assets (ROA)* dilakukan oleh Anwar (2021) menyimpulkan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ardiyanto et al., (2020) menyimpulkan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa masih terdapat research gap antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LOA), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023. Fluktuasi

tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi pada perusahaan.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan BUMN memiliki peran penting terhadap harga saham karena permodalan Bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN memiliki peran penting terhadap harga saham karena bagi investor LDR dapat digunakan sebagai suatu sinyal yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
4. *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan BUMN memiliki peran penting terhadap harga saham karena bagi investor NPL dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perbankan tersebut sehat atau tidak sehat.
5. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN memiliki peran penting terhadap harga saham karena jika *Return On Assets* (ROA) tinggi dan stabil dalam waktu lama, harga saham akan naik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian yang diteliti, maka terdapat perumusan masalah dalam penelitian yang diteliti yakni:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposito* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti hanya dilakukan pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2021 hingga tahun 2023.
3. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposito* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independent.
4. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023
 3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023
 4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023
- Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi baru atau pengembangan teori terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) untuk penelitian selanjutnya ataupun menjadi bahan bacaan terutama terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi perkembangan perbankan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak Bank sehingga manajemen Bank dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan dari penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat isi dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang objek penelitian secara umum proses dan teknik analisis data hingga dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik realistik.

BAB V : PENUTUP

Berisi pembahasan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

